

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya, berdampak pula pada peningkatan akan konsumsi protein hewani mulai dari daging, telur maupun susu. Kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein meningkatkan permintaan produk peternakan. Peternakan merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan sendiri tidak hanya terkait dengan pemeliharaan saja. Tujuan dari peternakan adalah mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip manajemen pada faktor produksi yang telah dikombinasikan

Peternakan di Indonesia menjadi salah satu penyumbang pendapatan masyarakat. Salah satu sektor peternakan yang sangat mendukung perekonomian masyarakat yaitu peternakan ayam. Setiap tahunnya kementerian pertanian mencatat terjadi peningkatan budidaya ayam broiler di Indonesia. Tercatat pada tahun 2012 sebanyak 1.400.470, pada tahun 2013 sebanyak 1.497.873, pada tahun 2014 sebanyak 1.544.379, pada tahun 2015 sebanyak 1.628.307, dan pada tahun 2016 sebanyak 1.689.584, sehingga tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,76%.

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Ayam Broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan. Ayam broiler harus dipelihara dengan manajemen yang baik untuk memperoleh hasil maksimal.

Pendirian usaha peternakan ayam yang berada di pemukiman akan berdampak kepada lingkungan sekitar, salah satunya yaitu dampak sosial, ekonomi dan lingkungan. Dampak sosial, ekonomi dan lingkungan adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat atau lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi. Dampak sosial yang akan timbul dengan adanya usaha peternakan ayam broiler yaitu interaksi masyarakat dan motivasi usaha. Dampak ekonomi yang akan timbul yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat. Dampak lingkungan yang timbul yaitu pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Menurut Soerjono Soekanto (2014) dampak sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan berpengaruh positif dan negatif yang berpengaruh terhadap segi sosial ekonomi yang berkaitan lingkungan sosial, pendapatan, hak – hak serta kewajiban dalam hubungan dengan sumber daya.

Standar kelayakan mendirikan kandang untuk usaha peternakan adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, usaha berdiri pada lingkungan yang dijamin secara hukum,

usaha dibangun didaerah yang memiliki potensi sumber daya terutama pakan, sebaiknya kandang tidak dibangun pada daerah rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, sedangkan dari aspek tata letaknya posisi kandang lebih tinggi dari daerah sekitar serta lokasi kandang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat (Setyono, 2011).

Setiap kegiatan manusia dalam skala kecil maupun skala besar, dalam lingkungan yang *insidental* ataupun rutin, selalu akan mempengaruhi lingkungannya. Sebaliknya, manusia tidak akan lepas pula dari pengaruh lingkungan, baik yang datang dari alam sekitar (fisik maupun non fisik), dari hubungan individu ataupun masyarakat (Siahaan, 2004). Undang – Undang pasal 15 nomor 23 tahun 1997 juga mengatur mengenai hal tersebut, dimana setiap rencana usaha atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup, wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup.

Analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL) adalah kajian dampak yang berpengaruh besar dan penting terhadap lingkungan hidup yang dibuat pada tahap perencanaan serta digunakan untuk pengambilan keputusan. AMDAL mengkaji bebarapa aspek meliputi aspek fisik – kimia, ekologi, sosial – ekonomi, sosial – budaya dan kesehatan masyarakat. Secara umum tujuan AMDAL adalah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan serta menekan pencemaran sehingga dapat menekan dampak negatifnya (Setyowati, 2008). Hal ini kemudian ditegaskan dalam pasal 3 PP No. 27/1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang menyebutkan bahwa usaha atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup meliputi:

1. Perubahan bentuk lahan dan bentang alam.
2. Eksploitasi sumber daya alam baik yang terbaharui maupun yang tak terbaharui.
3. Proses dan kegiatan yang secara potensial dapat menimbulkan pemborosan.
4. Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya.
5. Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial dan budaya.
6. Proses dan kegiatan yang hasilnya akan dapat mempengaruhi pelestarian kawasan konservasi sumber daya dan/atau perlindungan cagar budaya.
7. Introduksi jenis tumbuh -tumbuhan, jenis hewan, dan jenis jasad renik.

Desa Jambepawon adalah salah satu sektor peternakan ayam broiler di Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Jumlah peternakan ayam broiler di Jambepawon mencapai lebih dari 12 peternakan. Setiap peternakan memiliki jumlah ternak ayam yang berkisar dari 1000 sampai dengan 5000 ekor ayam. Peternakan ayam broiler di Desa Jambepawon memiliki keterbatasan lahan karena mayoritas masyarakat menggunakan 70% lahan untuk bertani. Keterbatasan lahan tersebut memaksa pemilik peternakan mendirikan kandang yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat.

Kandang peternakan idealnya didirikan pada lahan khusus yang jauh dari pemukiman masyarakat. Pendirian kandang ternak di sekitar pemukiman masyarakat dapat mengganggu kestabilan dan kegiatan keseharian masyarakat serta berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat sekitar. Pendirian kandang ternak ayam broiler di Desa Jambepawon masih banyak yang tidak sesuai dengan standar kelayakan dalam mendirikan kandang. Menurut Bapak Sugiyanto selaku Kepala Desa Jambepawon menyatakan bahwa kandang peternakan

dibangun pada daerah pekarangan rumah yang berjarak berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Kandang dan pemukiman hanya berjarak sekitar 10 meter dari rumah. Akibat jarak yang dekat dengan pemukiman, banyak warga yang mengeluhkan dampak limbah peternakan tersebut. Limbah peternakan yang berupa feses (kotoran ayam) dan sisa pakan menimbulkan pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara disekitar lokasi peternakan. Masyarakat mengeluhkan bau tidak sedap dari limbah peternakan tersebut. Selain itu kebersihan kandang ternak dan perawatan kandang yang kurang maksimal menimbulkan banyak lalat yang dapat membawa penyakit.

Menanggapi hal tersebut, pemilik usaha harus melakukan cara sebagai upaya untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat berdirinya peternakan ayam broiler disekitar pemukiman. Pembangunan peternakan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, sehingga terjalin hubungan yang menguntungkan dari kedua belah pihak dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Contohnya menjual hasil pertanian seperti jagung kepada pengusaha ayam broiler yang digunakan untuk pakan, selain itu juga adamasasyarakat yang memanfaatkan adanya usaha ternak ayam broiler ituuntuk memperbaiki ekonominya contohnya seperti bekerja di perternakan ayam broiler tersebut selain itu penarikan tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat disekitar peternakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti masalah tentang respon masyarakat dengan adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Jambepawon, dengan judul **DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN KEBERADAAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA JAMBEPAWON, KECAMATAN DOKO, KABUPATEN BLITAR.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial, ekonomi dan lingkunganmasyarakat dengan adanya usaha ternak broiler di Desa Jambepawon, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar?
2. Upaya apa yang dilakukan masyarakat, pemilik usaha, maupun aparat setempat dalam menanggulangi dampak negatif sosial, ekonomi dan lingkungan akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Jambepawon, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak sosial,ekonomi dan lingkunganmasyarakat terhadap adanya usaha ternak broiler di Desa Jambepawon, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat, pemilik usaha maupun pihak terkait dalam menanggulangi dampak negatif sosial, ekonomi dan lingkungan akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Jambepawon,Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi peternak ayam broiler
 - a) Sebagai masukan dan saran kepada peternak untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar sehingga tidak merugikan pihak lain dalam mendirikan usaha peternakan.
 - b) Sebagai bahan informasi bagi peternak untuk lebih mengerti dampak positif dan dampak negatif dari adanya usaha peternakan di tengah pemukiman.
2. Manfaat bagi masyarakat
 - a) Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha peternak ayam di daerah pemukiman.
 - b) Sebagai bahan pengetahuan tentang dampak sosial dan ekonomi adanya peternakan di pemukiman warga.
3. Manfaat bagi penulis
 - a) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai dampak positif dan dampak negatif dari adanya usaha peternakan.

1.5 Konsep Penelitian

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32 – 35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid dan Sirajuddin, 2010). Usaha peternak ayam broiler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha peternak ayam broiler di Desa Jambepawon, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Penelitian ini meneliti tentang peternakan ayam broiler yang lokasinya dekat dengan pemukiman sehingga dapat menyebabkan dampak ke masyarakat sekitar.

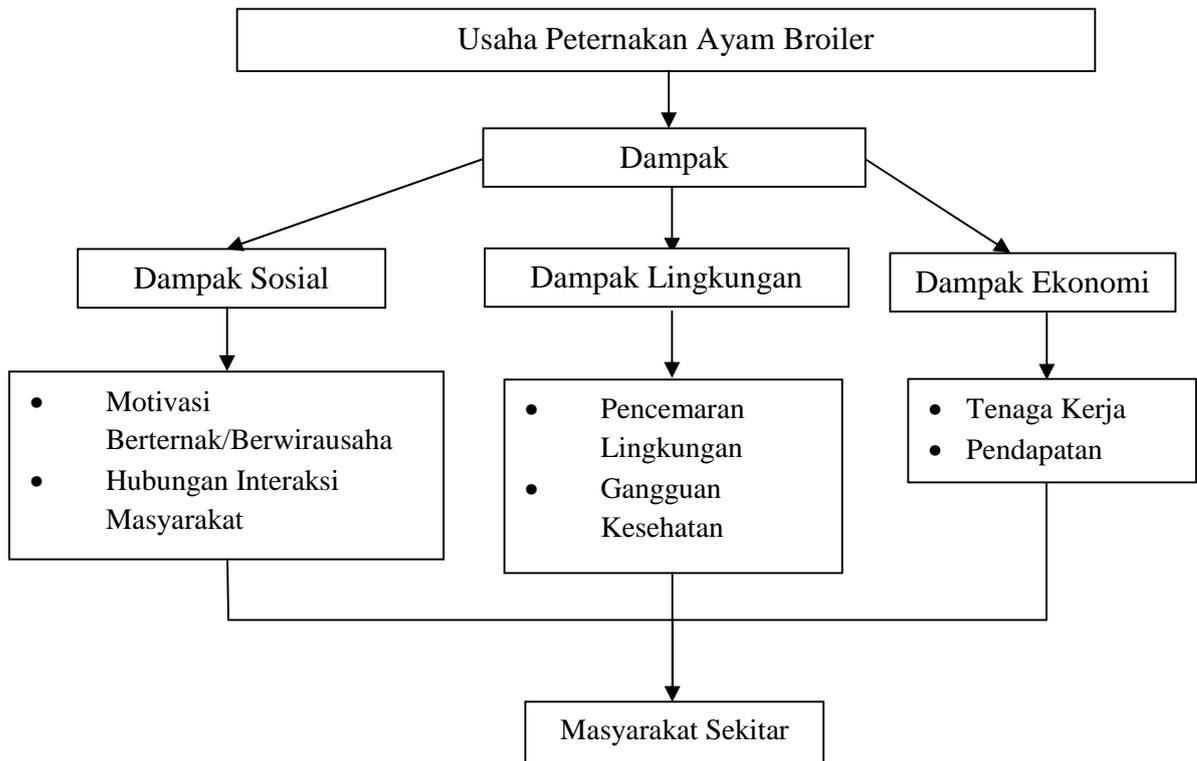
Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas. Secara sosial dampak mendatangkan akibat terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat. Keberadaan peternakan ayam broiler di Desa Jambepawon, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar dapat membawa dampak positif yaitu penarikan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, meningkatkan kesejahteraan dan memberikan pengetahuan tentang beternakan. Menurut mastuti (2011) menyatakan bahwa pembangunan peternakan di Indonesia ditujukan kepada upaya peningkatan produksi peternakan yang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, mendorong pengembangan agroindustri dan agribisnis.

Menurut Yahya (2015) menyatakan bahwa pengembangan peternakan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian usaha kelompok ternak sehingga dapat memberikan solusi dalam peningkatan pendapatan atau kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Reksoprayitno (2000) menyatakan bahwa pendapatan adalah sebagai penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor – faktor produksi yang telah disumbangkan. Dalam kasus di Desa Jambepawon, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pemilik usaha menarik tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Menurut Mulyadi (2006) menyatakan bahwa tenaga kerja

merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Di Desa Jambepawon pemilik peternakan diharapkan dapat memberikan ilmu tentang peternakan kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar dapat memperoleh bekal pengetahuan sehingga dapat beternak ayam broiler sebagai tambahan penghasilan. Keterampilan dan pengetahuan beternak merupakan sumber daya yang terpenting. Hal ini akan sangat membantu dalam upaya pengelolaan peternakan dan antisipasi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses produksi. Keterampilan dan pengetahuan tentang usaha peternakan broiler akan bertambah ketika seseorang telah terjun langsung maka keterampilan dan pengetahuannya akan semakin meningkat, dengan meningkatnya pengetahuan peternak maka dapat mengetahui terhadap kondisi ternak yang dipeliharanya dan permasalahan yang dihadapi akan semakin sedikit. Selain dampak – dampak tersebut peternakan juga akan berdampak terhadap lingkungan. Dampak lingkungan yang terjadi biasanya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan adalah faktor penyebab gangguan kesehatan kepada masyarakat sekitar. Tatalaksana pemeliharaan, perkandangan, dan penanganan limbah suatu usaha peternakan harus diperhatikan, sehingga usaha tersebut tidak hanya merupakan usaha produksi yang efisien tetapi juga merupakan usaha yang berwawasan lingkungan. Suatu kajian pustaka dilakukan untuk melihat jenis jenis limbah, dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan serta upaya pengelolaan dan pemantauan yang dapat dilakukan dari suatu usaha peternakan ayam. Dampak negatif yang ditimbulkan usaha peternakan ayam terutama berasal dari kotoran ayam yang dapat menimbulkan gas yang berbau. Bau kandang yang menyengat utamanya bersumber dari gas amonia (NH_3) yang dihasilkan feses ayam. Feses ayam bisa terurai menjadi gas beracun lain seperti H_2S , CO_2 , dan metana, namun di antara gas beracun tersebut yang paling banyak menimbulkan masalah bagi kesehatan dan produktivitas ayam, serta pemukiman adalah amonia (NH_3). Menurut Rachmawati (2000), dalam satu hari seekor ayam rata-rata bisa mengeluarkan feses sebanyak 0,15 kg, dan dari total feses tersebut biasanya terkandung nitrogen 2,94%. Sisa nitrogen inilah yang nantinya akan menjadi sumber amonia. Pada dasarnya, nitrogen dalam metabolisme protein makhluk hidup diekskresikan ke luar tubuh dalam dua bentuk senyawa kimia, yaitu urea atau asam urat. Jika masih berbentuk asam urat, nitrogen akan didekomposisi (diubah bentuknya) terlebih dahulu menjadi senyawa urea oleh bakteri ureolitik di lingkungan. Adanya kelembaban yang tinggi dan suhu yang relatif rendah kemudian akan membuat urea-urea yang mengandung nitrogen tadi akhirnya terurai menjadi gas amonia dan CO_2 . amonia bisa mengakibatkan *siliostasis* (terhentinya gerakan silia atau bulu getar) dan *desiliosis* (kerusakan silia), dan akhirnya merusak mukosa saluran pernapasan ayam. Akibatnya, ayam mudah terserang penyakit pernapasan karena silia dan mukosa saluran pernapasan merupakan gerbang pertahanan pertama yang dimiliki ayam. Kerangka konsep penelitian tersebut disajikan dalam gambar dibawah ini:

Kerangka konsep penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka konsep penelitian